

STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KAPAL KARET

**Studi Kasus Pada “PT Mitra Persada Travelindo”
Yogyakarta**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Triyoga Jatmiko
NIM : 972114026
NIRM : 970051121303120024

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002/2003**

Skripsi

**STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KAPAL KARET
STUDI KASUS PADA PT MITRA PERSADA TRAVELINDO
YOGYAKARTA**

Oleh :

Triyoga Jatmiko Christophorus

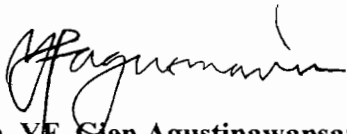
NIM : 97 2114 026

NIRM : 970051121303120024

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

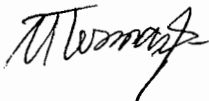
Tanggal : 10 Desember 2003



Dra. YF. Glen Agustinawansari, MM, Akt

Pembimbing II

Tanggal : 10 Desember 2003



MT. Ernawati, SE., MA

Skripsi

STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KAPAL KARET STUDI KASUS PADA PT MITRA PERSADA TRAVELINDO YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

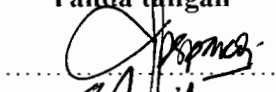
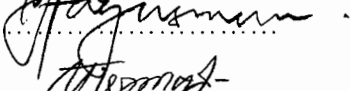
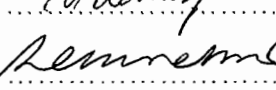
Triyoga Jatmiko Christophorus

NIM : 97 2114 026

NIRM : 970051121303120024

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 6 Desember 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt.	
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto, MSA., Akt.	
Anggota	YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt.	
Anggota	MT. Ernawati, SE., MA.	
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraeni, SE., M Si., Akt	

Yogyakarta 23 Desember 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Hg Suseno TW., MS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Now I see the secret of making the best persons
it is grow in the open air, to sleep and eat with the earth"*

*Song Of The Open Road
Walt Whitman*

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Allah Bapa disurga yang telah memberi kehidupan di alam semesta ini

Kedua orang tuaku tercinta

Mas Didi tercinta

Mbak Ayik tercinta

Reta tersayang

Bagi mereka yang membutuhkan skripsi ini

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 08 Desember 2003

Penulis



Triyoga Jatmiko Ch

Abstrak

STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KAPAL KARET BARU Studi Kasus Pada “PT Mitra Persada Travelindo” Yogyakarta

Triyoga Jatmiko Ch
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rencana penambahan kapal karet baru layak dilaksanakan dilihat dari aspek pasar dan aspek keuangan .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan penjualan jasa wisata arung jeram dari tahun 2000,2001,2002, yang dijadikan dasar untuk menghitung *trend* penjualan jasa wisata arung jeram, serta biaya operasional dan non operasional untuk menilai *net present value* dari investasi yang ditanamkan.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dari aspek pasar penjualan telah mengalami penurunan selama tahun yang diteliti yaitu tahun 2003 sampai dengan tahun 2007. Dari hasil tren penjualan tersebut diproyeksikan ke dalam pendapatan perusahaan untuk nilai aspek keuangan, Dari hasil penelitian aspek keuangan ditemukan adanya kekurangan *PV of Proceeds* atas *PV of Outlays* sebesar (-) Rp. 21.471.462,92. Ini berarti *net present values* bernilai negatif.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dilihat dari aspek pasar dan aspek keuangan penambahan kapal karet baru tidak layak untuk dilaksanakan.

ABSTRACT

A FEASIBILITY STUDY ON NEW RAFTS ADDITION A Case Study on “ PT Mitra Persada Travelindo” Yogyakarta

Triyoga Jatmiko Ch
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

This study is intended know whether a plan to add new rafts number in this company is necessary on the market and financial sights.

Data of this research is gained from service sellry of rafting sport tourism from 2000 – 2003, and data of operational and non-operational cost of rafts. This data is employed to account trend and forecast of selling service of rafting sports tourism and also to value new rafts investment by using net present values method.

Based on data analysis, it can be found out that forecast of service selling forecast has been decreasing during 2003 up to 2007. The analysis forward financial aspect results is a deficits in PV of proceeds over PV of outlays to the account of Rp. 21.471.462,92. Its mean that the net present values from the investment is negative.

Analysis on market and financial aspects results that a plan to add new rafts does not executed.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Bapa dan Bunda Maria yang telah memberi kehidupan di bumi ini serta melimpahkan kasih dan rahmat-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Studi Kelayakan Penambahan Kapal Karet “** ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa mulai dari penyusunan sampai dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak dalam mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang ada. Maka dari itu, penulis ingin sekali mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Romo Dr. Paulus Suparno, SJ., M.S.T. selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hg Suseno TW., MS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM., Akt. selaku dosen pembimbing I, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu MT. Ernawati, SE., MA. selaku dosen pembimbing II, yang dengan sabar hati membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Mas Taufiq Rizal selaku manajer *adventure* PT Mitra Persada Travelindo, yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga dalam memberi data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibuku tersayang yang telah mencurahkan perhatiannya kepada penulis, Mas Didi, Mbak Ayik, yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
8. Keluarga kecilku di Narada 3A (Brian “Gondrong”, Felix, Iwan) yang selalu memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Margareta Dwi Wahyuningtyas tersayang yang selalu memberi dorongan dan setia menemaniku dikala suka dan duka dalam menulis skripsi ini.
10. Komunitas “Arisan” (Thole, Indra”Deblon”, Penggenk, Andre”Fenk”) yang telah memberikan ruang untuk berdiskusi tentang segala hal.
11. Bobby, Lie Kim Piek, Wedust, Danang, Alex, Sumeh, Reni yang selalu memberikan kesegaran baru / fresh selama penyusunan skripsi ini.
12. Blorok , Njendel, Kalo, Kencur, Thole, Marsono, Ledhis, Bribil beserta Keluarga Besar MAPASADHA yang telah memberikan makian, hinaan, sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
13. Teman-teman akuntansi '97 seluruhnya dan teman-teman yang senasib dan sepenanggungan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 08 Desember 2003
Penulis

Triyoga Jatmiko Ch

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	2
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penulisan	3
E. Manfaat Penelitian	3
F. Sistematika Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Jasa	6
1. Pengertian Jasa	6
2. Karakteristik Jasa	6
B. Pariwisata	7
1. Pengertian Pariwisata	7
2. Pariwisata Sebagai Industri	8
3. Jenis Pariwisata	9
C. Pengertian Ekspansi dan Investasi	11
D. Studi Kelayakan	12
E. Metode Penilaian Investasi	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23

BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan	28
1. Sejarah Berdirinya Perusahaan	28
2. Lokasi Perusahaan	28
3. Struktur Organisasi	29

B.	Pemasaran	34
C.	Lingkungan dan Kebijaksanaan Perusahaan.....	34
D.	Personalia	36
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
A.	Aspek Pasar	37
B.	Aspek Keuangan.....	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran.....	61
C.	Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel . 2.1. Perhitungan Jumlah Modal dan Jumlah Biaya.....	15
Tabel. 3.1. Perhitungan Jumlah Modal dan Jumlah Biaya.....	25
Tabel. 5. 1. Data Tamu Wisata Arung Jeram Tahun 2000-2002	37
Tabel. 5. 2. <i>Trend</i> Bulanan.....	38
Tabel 5. 3. Rekapitulasi <i>Forecast</i> Tahun 2002 – 2007	42
Tabel. 5. 4. Perkiraan Tamu Tahun 2003 – 2007.....	44
Tabel. 5. 5. Tarif Tamu Wisata Arung Jeram Tahun 2000 – 2002	44
Tabel. 5. 6. Perhitungan Tarif Tamu Wisata Arung Jeram Tahun 2000 – 2002 ..	45
Tabel. 5. 7. Perkiraan Tarif Arung Jeram per Tamu Tahun 2003 – 2007	45
Tabel. 5. 8. Perkiraan Pendapatan Jasa Arung Jeram.....	45
Tabel. 5. 9. Perkiraan Biaya Gaji <i>Guide</i>	46
Tabel. 5. 10. Perkiraan Biaya Jaga Malam.....	47
Tabel. 5. 11. Perkiraan Biaya Tunjangan Jabatan <i>Head Guide</i>	48
Tabel. 5. 12. Perkiraan Biaya Administrasi dan Umum <i>Start Point</i>	48
Tabel. 5. 13. Perkiraan Biaya Asuransi Tamu	49
Tabel. 5. 14. Perkiraan Biaya Transport Kapal	50
Tabel. 5. 15. Perkiraan Gaji Pegawai Bagian Administrasi Kantor	51
Tabel. 5. 16. Perkiraan Biaya Administrasi dan Umum Kantor	51
Tabel. 5. 17. Perkiraan Biaya Iklan dan Brosur	52
Tabel. 5. 18. Perkiraan Biaya Tak Terduga Tahun 2003 – 2007	53

Tabel. 5. 19. Perkiraan Biaya Sewa Gedung	53
Tabel. 5. 20. Perkiraan Biaya Operasional dan Non Operasional	
Tahun 2003 – 2007.....	55
Tabel. 5. 21. Perkiraan Keuntungan Sebelum Pajak	56
Tabel. 5. 22. Perkiraan Pajak Penghasilan Tahun 2003 –2007	56
Tabel. 5. 23. Perkiraan Laba Setelah Pajak Tahun 2003 – 2007.....	57
Tabel. 5. 24. Perkiraan <i>Proceeds</i> Tahun 2003 –2007	57
Tabel. 5. 25. Perhitungan Present Value <i>Proceeds</i>	58

Daftar Gambar

Gambar 1.	Struktur organisasi.....	32
-----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. Perhitungan <i>trend</i> bulanan tahun 2003 - 2007	65 - 67
LAMPIRAN 2. Perhitungan <i>forecast</i> tahun 2003 - 2007	68 - 70
LAMPIRAN 3. Perhitungan biaya – biaya	71 - 72
LAMPIRAN 4. Peraturan pajak pasal 17 UU No. 17 Tahun 200.....	73
LAMPIRAN 5. Surat Keterangan Penelitian	74

‘BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya perekonomian masyarakat telah diikuti dengan perkembangan di berbagai sektor, salah satu sektor yang terus ditingkatkan adalah pariwisata. Banyak biro pariwisata dan perjalanan membuat paket perjalanan wisata yang bermacam-macam dan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik minat wisatawan baik domestik maupun manca negara.

Berawal dari hobi segelintir orang, kemudian berkembang menjadi ajang bisnis yang menjanjikan, itulah arung jeram. Wisata arung jeram sekarang bukanlah hal yang mahal dan terkesan mewah. Sebuah paket perjalanan wisata arung jeram dengan disisipi tantangan dan petualangan yang dikemas dengan sedemikian rupa telah disuguhkan oleh beberapa perusahaan perjalanan wisata. Didasari hal tersebut maka banyak orang tertarik untuk mencoba wisata arung jeram. Dari sinilah timbul permintaan pasar yang terus meningkat terhadap wisata arung jeram.

Persaingan dalam dunia usaha wisata arung jeram semakin ketat pada masa sekarang ini , dimana banyak perusahaan wisata yang bermunculan dari tingkat menengah ke bawah sampai perusahaan tingkat menengah ke atas. Ada berbagai usaha dalam mengatasi persaingan tersebut, salah satunya adalah dengan meningkatkan pelayanan. Peningkatan pelayanan ini juga diimbangi dengan penambahan sarana dan prasarana yang ada, misalnya penambahan

kapal karet. Kapal karet sangat penting bagi usaha wisata arung jeram karena kapal karet merupakan alat yang paling utama dalam melakukan pengarungan sungai yang berjeram.

Dalam penambahan kapal karet (investasi) perlu dilakukan suatu analisis untuk menilai kelayakan investasi. Dari analisis kelayakan tersebut investasi dinilai apakah penambahaan investasi itu layak, dalam arti investasi itu memberi pemasukan laba atau tidak layak, dalam arti investasi itu malah menimbulkan kerugian terhadap perusahaan seperti biaya operasional yang terlalu tinggi. Maka dari itu diperlukan suatu studi kelayakan penambahan investasi (kapal karet) yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa dalam melakukan penambahan investasi perlu diadakan suatu studi kelayakan yang hasilnya nanti akan menentukan apakah investasi itu layak untuk dilaksanakan atau tidak. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul:

"Studi Kelayakan penambahan Kapal Karet Pada PT Mitra Persada Travelindo".

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dibatasi hanya pada layak tidaknya penambahan kapal karet dilihat dari aspek pasar dan aspek keuangan perusahaan. Hal ini mengingat bahwa aspek pasar dan aspek keuangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan

karena berhubungan dengan tingkat pengembalian modal dan keuntungan maksimal perusahaan. Selain itu, kedua aspek ini sesuai dengan bidang yang ditekuni oleh penulis.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan yaitu :

1. Apakah penambahan kapal karet layak dilaksanakan dilihat dari aspek pasar?
2. Apakah penambahan kapal karet layak dilaksanakan dilihat dari aspek keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layak tidaknya penambahan kapal karet baru dilihat dari aspek pasar dan aspek keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam studi kelayakan penambahan suatu investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan bahan referensi di bidang kelayakan investasi dan dapat menambah

pengetahuan bagi mahasiswa dan pengguna – pengguna yang lainnya.

3. Bagi penulis

Penulisan ini sebagai alat untuk memperdalam teori dan menerapkan teori yang diperoleh.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini merupakan permulaan bab yang terdiri dari latar belakang masalah yang menerangkan alasan dipilihnya masalah yang hendak diteliti, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada, yaitu mengenai studi kelayakan penambahan kapal karet baru, pengertian-pengertian dan aspek – aspek yang ada dalam studi kelayakan penambahan investasi, serta metode – metode penilaian investasi.

Bab III. Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV. Gambaran Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang diteliti yaitu meliputi sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pemasaran, lingkungan dan kebijaksanaan perusahaan, dan personalia.

Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data berdasarkan teori yang relevan dalam landasan teori serta pembahasan dari analisis data.

Bab VI. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisis data dan pembahasan. Berdasarkan kesimpulan tersebut akan diusahakan untuk dikemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berguna bagi perusahaan. Dalam bab ini juga terdapat keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jasa

1. Pengertian Jasa

Jasa merupakan setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak yang lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud (*intangible*) dan tidak pula berakibat kepemilikan sesuatu (Kothler, 1985; 352). Menurut Fandy Tjiptono, jasa adalah aktivitas , manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual.(Tjiptono, 1997; 23)

2. Karakteristik jasa

a. *Intangible*

Konsep *intangible* memiliki dua pengertian yaitu :

- Sesuatu yang tidak dapat disentuh atau dirasakan secara langsung.
- Sesuatu yang tidak dapat dengan mudah diformulasikan atau dipahami.

b. *Inseparability*

Barang biasanya diproduksi kemudian baru dijual, dan dikonsumsi, sedangkan jasa dijual terlebih dahulu , kemudian baru diproduksi dan dikonsumsi.

c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel, artinya banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada siapa, kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan.

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta. *Pari* berarti banyak, berkali-kali, sedang *wisata* mempunyai arti bepergian, perjalanan. Jadi pariwisata mempunyai arti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau beputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain (Yoeti, 1996; 212). Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian pariwisata, E. Guyer Feuler merumuskan :

Pariwisata adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas dasar kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai macam bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (Oka Yoeti, 1996; 105).

Pengertian yang lebih bersifat teknis dikemukakan oleh Prof. Hunziker dan Prof Kraft dari Swiss. Pengertian pariwisata tersebut adalah:

Keseluruhan dari gejala- gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing, asalkan pendiamannya tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara (Yoeti,1996;106).

Dari berbagai batasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata adalah kegiatan manusia untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat ke tempat yang lain dimana hal itu dilakukan untuk sementara waktu.

2. Pariwisata sebagai industri

Perusahaan-perusahaan yang dapat dikelompokkan dalam industri pariwisata adalah sebagai berikut (Yoeti , 1996; 158):

- a. *Travel Agent* atau *Tour Operator*, yaitu perusahaan yang telah memberi informasi dan aktif melakukan reservasi, mengurus tiket, serta pengurusan dokumen perjalanan.
- b. Perusahaan pengangkutan, dapat berupa angkutan darat, laut , dan udara yang akan membawa ke daerah wisata.
- c. Akomodasi atau perhotelan, yaitu tempat dimana orang akan menginap untuk sementara waktu.
- d. *Travel Agent* dan *Tour operator* lokal, yaitu perusahaan yang menyelenggarakan sightseeing, entertainmen dan atraksi wisata lainnya.
- e. *Souvenir* dan *Handicraft*, yaitu tempat dimana wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan untuk dibawa pulang.

- f. Perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas wisatawan, yaitu seperti tempat menjual dan mencetak film, *postcard*, *money changer*, bank dan lain-lain.

3. Jenis Pariwisata

Menurut J.J. Spillane pariwisata dibagi menjadi beberapa jenis yaitu (Spillane, 1987; 29-31):

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
Jenis ini dilakukan oleh orang – orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, , melihat sesuatu yang baru, menikmati perjalanan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian.
- b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)
Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani. Biasanya mereka tinggal selama mungkin ditempat-tempat yang dianggapnya menjamin tujuan-tujuan rekreasi tersebut dengan maksud menemukan kenikmatan yang diperlukan.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)
Jenis ini ditandai dengan rangkaian motivasi seperti keinginan di pusat-pusat belajar atau riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain, untuk

mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu atau sebaliknya penemuan-penemuan besar abad ini.

d. Pariwisata untuk olah raga (*Sports Tourism*)

Jenis ini dapat dibagi dalam 2 kategori :

- *Big Sports Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti Olimpiade, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, yang menarik bukan hanya olahragawannya tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
- *Sporting Tourism of The Practitioners*, yaitu pariwisata olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olah raga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

e. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan wisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanankarena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu.

f. Pariwisata untuk berkonvensi (*convention Tourism*)

Konvensi atau pertemuan ini sering dihadiri oleh ratusan atau bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

C. Pengertian Ekspansi dan Investasi

1. Pengertian ekspansi

Ekspansi merupakan perluasan modal, baik modal kerja saja atau modal kerja dan modal tetap. Menurut Bambang Riyanto , modal tetap yang dimaksud disini adalah modal yang tertanam didalam aktiva tetap, seperti mesin, bangunan, kendaraan dan sebagainya, sedangkan modal kerja adalah modal yang tertanam dalam aktiva lancar, seperti uang kas, persediaan barang, piutang yang dalam jangka pendek. (Riyanto, 1995 : 301)

2. Pengertian investasi

Pengertian investasi menurut PSAK No. 13 adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan . Menurut Mulyadi dalam bukunya “Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa “, investasi adalah pengkaitan sumber-sumber jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa datang (Mulyadi, 1992:284). Sedangkan tujuan investasi adalah memperoleh berbagai macam manfaat layak di kemudian hari, dapat berupa imbalan keuangan (laba) atau manfaat non keuangan (peningkatan pelayanan konsumen) (Sutojo, 1983:1).

3. Bentuk-bentuk usulan investasi

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan” bentuk-bentuk investasi adalah (Riyanto, 1995 : 121-122) :

- a. Investasi penggantian, pada umumnya keputusan mengenai investasi penggantian adalah suatu aktiva yang sudah isang diganti dengan aktiva yang baru.
- b. Invetasi penambahan kapasitas, contoh yang paling sederhana dari investasi ini adalah penambahan jumlah mesin atau pembukaan pabrik baru.
- c. Investasi penambahan jenis produk baru, investasi ini adalah menghasilkan produk baru disamping tetap memproduksi produk lama.
- d. Investasi lain-lain, investasi ini lebih ke peningkatan moral para karyawan, misalnya pemasangan AC kantor, pemasangan sistem musik.

D. Studi kelayakan

1. Pengertian studi kelayakan

- a. Menurut Soetrisno PH, studi kelayakan adalah suatu pengkajian apakah proyek apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuan atau tidak (Soetrisno,1985:6).
- b. Menurut Husnan dan Suwarsono, studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil (Husnan dan Suwarsono, 1990:3)

2. Aspek dalam Studi Kelayakan.

Aspek studi kelayakan dibagi dalam beberapa aspek (Husnan dan Suwarsono, 1997 :17-20) :

a. Aspek pasar :

Aspek pasar merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan pasar dalam menyerap produk-produk yang dihasilkan. Dalam menganalisa aspek pasar ini dipergunakan metode : Metode Trend Linear, metode ini digunakan jika diagram *scatter* dari data masa lalu yang tersedia cenderung merupakan garis lurus. Rumus persamaan dari metode ini adalah : (Subagyo,1989: 39)

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana : a = konstanta

b = *slope* trend

Y = nilai trend permintaan/penjualan

X = variabel tahun

n = jumlah tahun

Dengan metode ini jika hasil yang didapat stabil dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dan nilai b adalah positif maka usulan penambahan investasi diterima.

b. Aspek manajemen :

Aspek manajemen merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh investasi itu berpengaruh terhadap kinerja manajemen perusahaan. Dalam penulisan ini aspek manajemen tidak dibahas karena penambahan kapal karet tidak memerlukan suatu perubahan pada struktur manajemen dan kebutuhan akan sumber daya yang signifikan. Hasil dari penelitian aspek manajemen yang diperoleh kurang menunjukkan hasil yang mutlak karena sifat yang tidak kasat mata serta keputusan masih dipengaruhi oleh hal-hal lain (Sutojo, 1983:77).

c. Aspek keuangan :

Aspek keuangan merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan dimana investasi yang ditanamkan dapat memenuhi kewajiban serta mendatangkan keuntungan yang layak bagi perusahaan. Dalam menghitung kelayakan dari aspek keuangan ini menggunakan metode *Net Present Value*. Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan dan arus kas masuk bersih. Komponen – komponen pendukung dalam menilai kelayakan investasi dilihat dari aspek keuangan adalah :

1) Kebutuhan dana

Sebelum melakukan pembelian suatu aktiva, diperlukan informasi dana yang diperlukan untuk membeli aktiva tersebut. Informasi perkiraan dana yang dibutuhkan dapat didasarkan pada pengalaman proyek ditempat lain, rencana terperinci dan spesifikasi yang lengkap, daftar harga-harga dari aktiva yang akan dibeli (Husnan dan Suwarsono,1997:167).

2) Sumber dana

Jika perusahaan menggunakan dana pinjaman maka bunga pinjaman digunakan sebagai tingkat bunga yang layak, jika perusahaan menggunakan dana sendiri maka tingkat bunga yang dipakai adalah bunga deposito karena investasi dianggap didepositokan. Akan tetapi jika investasi dibiayai dari berbagai macam sumber dana maka tingkat bunga yang digunakan adalah biaya modal rata-rata (*Weighted Cost of Capital*) yang dihitung dengan cara (Riyanto,1995:255):

Tabel. 2. 1
Penghitungan Jumlah Modal dan Jumlah Biaya

Komponen modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya tetap komponen modal (3)	Jumlah biaya (2 x 3)
Modal A	Rp.....	%	Rp.....
Modal B	Rp.....	%	Rp.....
Total	Rp.....		Rp....

$$WCC = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

3) *Proceeds*

Proceeds merupakan aliran kas masuk bersih yang diterima selama satu tahun. *Proceeds* dapat dihitung dengan rumus :

- i. Perusahaan menggunakan dana dan modal sendiri

$$\textit{Proceeds} = \text{laba setelah pajak} + \text{penyusutan}$$

- ii. Perusahaan perusahaan menggunakan sebagian atau seluruhnya modal pinjaman (Husnan dan Suwarsono,1990:241).

$$\begin{aligned} \textit{Proceeds} &= \text{laba setelah pajak} + \text{penyusutan} \\ &\quad + \text{bunga} (1 - \text{tarip pajak}) \end{aligned}$$

Komponen lain yang harus dicari sebelum menghitung *proceeds* adalah menghitung perkiraan Rugi / Laba investasi selama umur ekonomis dengan menggunakan proyeksi Rugi / Laba untuk mengetahui laba setelah pajak :

Proyeksi Laba Rugi per tahun

Keterangan	tahun ke ...
Pendapatan	xxx
Total biaya	(xxx)
Laba kotor	xxx
Pajak	(xxx)
Laba setelah pajak (EAT)	xxx

4) *Net Present Value*

Net present value adalah *proceeds* yang didiskontokan atas dasar biaya modal yang diinginkan (Riyanto,1995:126). Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang (Husnan dan Suwarsono, 1990 : 190).

Rumus *Net Present Value* :

$$NPV = \sum_1^n \frac{Pt}{(1 + i)^t} - I_0$$

dimana :

Pt = *Net cash flow (proceeds)* pada tahun ke – t

i = tingkat diskonto

n = lama waktu atau periode berlangsungnya investasi

I_0 = pengeluaran mula-mula atas nilai investasi.

d. Aspek teknis :

Aspek teknis merupakan suatu alat untuk mengukur proses pembangunan proyek tersebut secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut dibangun . Untuk pelaksanaan aspek teknis perlu dipertimbangkan pada proyek lain yang memakai teknologi sejenis. Secara sepintas beberapa hal yang berhubungan dengan aspek teknis adalah lokasi proyek, fasilitas yang ada, ketersediaan bahan dan lain-lain. Dalam penulisan ini aspek teknis tidak dianalisis karena penambahan kapal karet ini bukan proyek

awal melainkan suatu proyek lanjutan dan aspek teknis tidak dapat menunjukkan keputusan yang mutlak karena masih dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor (Husnan dan Suwarsono, 1990 :95).

E. Metode Penilaian Investasi

Pada umumnya ada lima (5) metode yang biasa dipertimbangkan untuk dipakai dalam penilaian investasi. Metode- metode tersebut adalah (Suad Husnan dan Suwarsono : 1990; 186 – 192) :

1. Metode *Average Rate of Return (ARR)*

Metode ini mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi. Angka yang digunakan untuk menghitung ARR adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan *average investment*. Hasil dinyatakan dalam persentase. Apabila ARR lebih besar daripada tingkat keuntungan yang diisyaratkan , maka proyek dikatakan menguntungkan, apabila ARR lebih kecil dari pada tingkat keuntungan yang diisyaratkan maka proyek ditolak.

Rumus (Basri : 1994; 150): ARR atas dasar investasi rata-rata

$$\frac{\text{Keuntungan } \textit{netto} \text{ tahunan}}{\text{nilai rata – rata investasi}} = \frac{\text{keuntungan } \textit{netto} \text{ tahunan}}{\frac{\text{nilai investasi}}{2}}$$

2. Metode *Payback Periods*

Metode ini mencoba mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Maka dari itu satuannya bukan persentase tetapi satuan waktu (bulan, tahun, dan sebagainya). Jika periode payback ini

lebih pendek dari yang diisyaratkan , maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek ditolak. Karena metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi dapat kembali , maka dasar yang digunakan adalah aliran kas.

Rumus (Mulyadi:1992; 293) :

$$\text{payback periods} = \frac{\text{investasi}}{\text{proceeds}}$$

Kelemahan-kelemahan metode ini adalah :

- Sulitnya menentukan periode *payback* maksimum yang diisyaratkan.
- Diabaikannya nilai waktu uang.
- Diabaikannya aliran kas setelah periode *payback*.

3. Metode *Net Present Value*

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Pada dasarnya tingkat bunga tersebut adalah tingkat bunga pada saat kita menganggap keputusan investasi masih terpisah dari keputusan pembelanjaan ataupun waktu kita mengaitkan keputusan investasi dengan keputusan pembelanjaan. Apabila nilai sekarang penerimaan- penerimaan nilai kas bersih di masa yang akan datang lebih besar dari pada nilai investasi, maka proyek diterima,

sedangkan apabila nilai sekarang penerimaan lebih kecil dari investasi maka proyek ditolak.

Rumus (Basri : 1994; 154):

$$NPV = \sum_1^n \frac{Pt}{(1 + i)} - I_0$$

dimana :

Pt = *Net cash flow (proceeds)* pada tahun ke – t

i = tingkat diskonto

n = lama waktu atau periode berlangsungnya investasi

I_0 = pengeluaran mula-mula atas nilai investasi.

4. Metode *Internal Rate of Return*

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan nilai kas bersih. Apabila tingkat bunga (IRR) lebih besar dari pada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang diisyaratkan) , maka investasi dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau IRR lebih kecil dikatakan merugikan.

Rumus (Riyanto:1995;120) :

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

keterangan : r = *Internal Rate of Return*

P_1 = tingkat bunga ke-1

P_2 = tingkat bunga ke-2

$C1 = \text{net present value ke-1}$

$C2 = \text{net present value ke-2}$

5. Metode *Profitability Index*

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih di masa datang dengan nilai sekarang investasi. Jika *Profitability Index* (PI)-nya lebih besar dari 1, maka proyek dikatakan menguntungkan, tetapi jika kurang dari 1, maka proyek tidak menguntungkan. Dalam metode ini perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang akan dipergunakan.

Rumus (Basri : 1994; 154):

$$PI = \frac{PV \text{ net cash flow}}{PV \text{ initial outlays}}$$

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{P_t}{(1+i)^t}}{I_0}$$

Keterangan : P_t : *Net cash flow* pada tahun ke t

i : tingkat diskonto

n : lama waktu/ periode investasi

I_0 : *initial outlays* (nilai investasi mula-mula)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah studi kasus dengan menggunakan analisis yang bersifat :

1. Kuantitatif yaitu menggunakan data yang berupa angka-angka sebagai patokan.
2. Kualitatif yaitu menggunakan keterangan – keterangan atau informasi bukan angka.

B. Tempat dan waktu penelitian

- a. Tempat penelitian di PT MITRA PERSADA TRAVELINDO
- b. Waktu penelitian : Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2003.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang – orang yang terlibat dalam penelitian seperti direktur, bagian operasional, bagian keuangan .

D. Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah rencana penambahan kapal karet selama umur ekonomis.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung karyawan PT MITRA PERSADA TRAVELINDO

b. Dokumentasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat dokumen-dokumen yang akan dijadikan dasar penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan deskriptif, yaitu penyajian hasil dari penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan studi kelayakan investasi.

Langkah-langkah yang analisis data studi kelayakan :

1. Aspek pasar

Langkah – langkah yang digunakan dalam menganalisa aspek pasar adalah :

- a. Menghitung *Trend Linear* dengan metode kuadrat terkecil (diasumsikan diagram *scatter* dari data masa lalu yang tersedia cenderung merupakan garis lurus) . Rumus persamaan dari metode ini adalah : (Subagyo,1989: 39)

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dimana : $a = \text{konstanta}$

$b = \text{slope trend}$

$Y = \text{nilai trend permintaan/penjualan}$

$X = \text{variabel waktu (bulan)}$

$n = \text{jumlah bulan}$

- b. Menghitung rata-rata variasi musim (V_m) setiap bulan dengan rata-rata sederhana yaitu rata-rata bulanan dikurangi trend bulanan.
- c. Menghitung Index Musim (I_m) dengan rumus :

$$I_m = \frac{V_m}{\text{rata-rata } V_m} \times 100\%$$

- d. Menghitung *Forecast* dengan rumus (Subagyo, 1998:55):

$$F = T \times M$$

Dimana : $F = \text{forecast}$

$T = \text{hasil trend}$

$M = \text{Index musim}$

Jika hasil *forecast* yang diperoleh menunjukkan kecenderungan yang stabil atau meningkat maka usulan proyek diterima.

2. Aspek keuangan

Dalam menganalisis aspek keuangan digunakan langkah – langkah sebagai berikut :



- c. Memperkirakan jumlah kebutuhan dana untuk investasi penambahan kapal karet baru.
- d. Menyusun sumber dana yang digunakan untuk investasi dan menentukan tingkat bunga yang layak. Jika perusahaan menggunakan modal sendiri maka tingkat bunga yang dipakai diasumsikan bahwa dana tersebut didepositokan. Jika investasi dibiayai dengan berbagai macam sumberdana maka tingkat bunga yang dipakai biaya modal rata – rata (*Weight Cost of Capital*), dengan rumus (Riyanto,1995:255):

Tabel 3.1.
Penghitungan Jumlah Modal dan Jumlah Biaya

Komponen modal (1)	Jumlah modal (2)	Biaya tetap komponen modal (3)	Jumlah biaya (2 x 3)
Modal A	Rp.....	%	Rp.....
Modal B	Rp.....	%	Rp.....
Total	Rp.....		Rp....

$$WCC = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$$

- e. Menentukan jumlah aliran kas masuk (*proceeds*) untuk kapal karet baru selama umur ekonomis dengan langkah –langkah :
1. Menghitung perkiraan jumlah tamu selama umur ekonomis kapal baru, dengan cara :

$$\text{Jumlah tamu} = \sum \text{forecast tamu} \times \frac{\text{jumlah kapal baru}}{\text{jumlah kapal}}$$

2. Menghitung estimasi pendapatan dari penambahan kapal baru setiap tahun selama umur ekonomis.

Rumus : jumlah tamu x tarif tiket

3. Menghitung perkiraan biaya – biaya operasional dan biaya – biaya non operasional pertahun selama umur ekonomis.

4. Menghitung perkiraan R / L kapal baru selama umur ekonomis dengan menggunakan proyeksi R / L untuk mengetahui besarnya pendapatan setelah pajak.

Proyeksi Laba Rugi per tahun

Keterangan	tahun ke ...
Pendapatan	xxx
Total biaya	<u>(xxx)</u>
Laba kotor	xxx
Pajak	<u>(xxx)</u>
Laba setelah pajak (EAT)	xxx

5. Menghitung perkiraan kas masuk bersih (*proceeds*)

Jika perusahaan menggunakan dana dari modal sendiri maka rumus :

$$proceeds = \text{Laba setelah pajak} + \text{penyusutan}$$

jika perusahaan menggunakan sebagian atau seluruhnya modal pinjaman (Husnan dan Suwarsono,1990:241), maka:

$$proceeds = \text{Laba setelah pajak} + \text{penyusutan} \\ + \text{bunga (1- tarif pajak)}$$

6. Menilai investasi dengan menggunakan metode *net present value*.

Rumus *Net Present Value* :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{P_t}{(1 + i)^t} - I_0$$

dimana :

P_t = *Net cash flow(proceeds)* pada tahun ke – t

i = tingkat diskonto

n = lama waktu atau periode berlangsungnya investasi

I_0 = pengeluaran mula-mula atas nilai investasi

Apabila *net present value* positif maka usulan penambahan kapal diterima karena *net present value* positif menunjukkan bahwa *present value* keseluruhan *proceeds* dapat menutup keseluruhan *present value* pengeluaran.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT MITRA PERSADA TRAVELINDO didirikan pada tahun 1995 oleh Bapak Andreas Perdana Putra. Saat itu PT MITRA PERSADA TRAVELINDO bergerak di bidang pelayanan perjalanan pariwisata, reservasi tiket pesawat, dan pemesanan kamar hotel. Pada tahun 1999 PT MITRA PERSADA TRAVELINDO membuka semacam divisi baru yaitu divisi *adventure tour*. Hal ini dilakukan karena dirasa ada peluang untuk melebarkan bisnis usaha yang menyangkut pariwisata yaitu arung jeram. Selain arung jeram bagian *adventure tour* juga melayani *caving guide* (susur gua), *inbound* dan *outbound tour*. Daerah kerja

PT MITRA PERSADA TRAVELINDO meliputi pulau Jawa, Bali, dan Lombok. Saat ini PT MITRA PERSADA TRAVELINDO telah membuka pelayanan secara *online*, hal ini akan mempermudah interaksi terhadap konsumen karena dilakukan secara *online* 24 jam.

2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan merupakan salah satu factor yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Oleh karena itu pemilihan lokasi yang strategis menjadi pilihan utama dalam menentukan lokasi perusahaan. PT MITRA

PERSADA TRAVELINDO berlokasi di Jl. Pringgondani No. 1 Mrican Baru Yogyakarta. Alasan perusahaan memilih lokasi ini dikarenakan:

- a. Lokasi sangat strategis yaitu dekat dengan hotel – hotel, dekat dengan daerah - daerah tujuan wisata di Yogyakarta dan dekat dengan pusat kota.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang sudah memadai.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana komunikasi.

Untuk wisata arung jeram perusahaan menyewa lokasi di pinggir sungai Elo, dusun Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Adapun alasan perusahaan memilih lokasi di tempat ini adalah :

- a. Sumber daya manusia yang mudah didapat sebagai *river guide*.
- b. Lokasi terletak di pinggir sungai Elo dan terletak dekat dengan jalur transportasi Yogyakarta – Semarang.
- c. Lokasi dekat dengan obyek – obyek wisata di daerah Kabupaten Magelang dan Kota Magelang.
- d. Tersedianya sarana listrik dan telepon

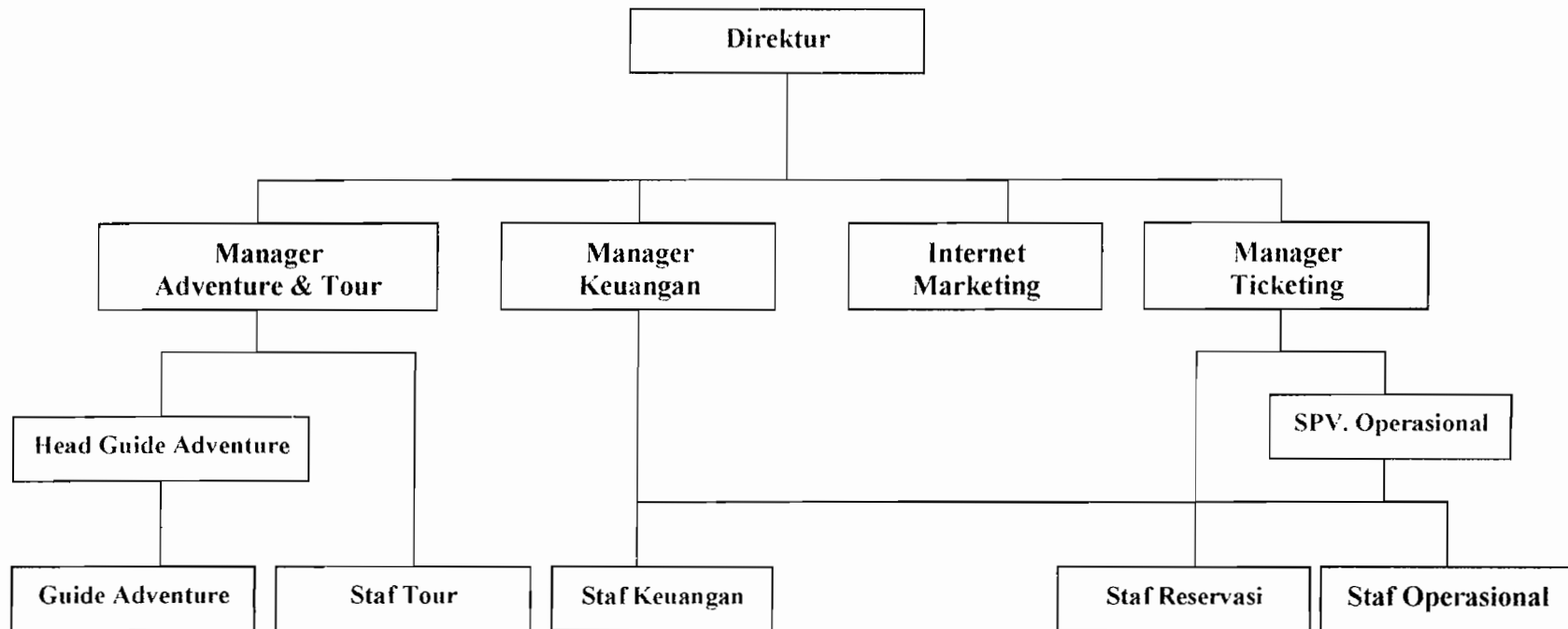
3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah rantai pertalian atau kerangka yang menghubungkan antara personel (*staff*) yang satu dengan yang lainnya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi dibuat

dalam rangka untuk membagi tugas maupun aktivitas yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Struktur organisasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan membentuk suatu wadah satuan kerja yang terikat secara formal dalam wewenang dan tanggung jawab. Perusahaan menggunakan struktur garis dengan tujuan memberikan kesatuan komando disamping itu struktur garis adalah bentuk yang paling sederhana. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya unsur yang terkandung yaitu adanya sekelompok orang yang bekerja sama dan tujuan yang akan dicapai Selama kurun waktu tujuh tahun direktur PT MITRA PERSADA TRAVELINDO belum pernah mengalami pergantian.

Struktur organisasi PT MITRA PERSADA TRAVELINDO menggunakan sistem garis dan staf sebagai berikut :

Gambar 1
Struktur Organisasi PT Mitra Persada Travelindo



Sumber: PT MITRA PERSADA TRAVELINDO

Prosedur wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Wewenang dan tanggung jawab turun dari atasan ke bawahan sampai ke karyawan.
- b. Tiap bagian satu unit kerja dalam organisasi mempunyai kedudukan berdiri sendiri dan tidak terikat dengan unit kerja atau bagian lain.
- c. Setiap kepala bagian mengawasi atau membawahi bagiannya masing-masing dan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan kerja.
- d. Bawahan melaksanakan perintah atasan serta memperhatikan perintah tersebut dengan sebaik-baiknya.

Tugas dan tanggung jawab struktur organisasi PT MITRA PERSADA TRAVELINDO adalah sebagai berikut:

- a. Direktur

Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

- b. *Manager Adventure dan Tour*

Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan tugasnya untuk menangani adventure, mengoptimalkan penjualan paket wisata dalam negeri, serta menjalankan program dan perencanaan penyusunan *tour* perusahaan.

1. *Staff Tour*

Memaksimalkan penjualan paket wisata dan pemasaran kepada *client*.

2. *Head guide Adventure*

Bertanggung jawab penuh dalam mengkoordinasi tamu yang akan mengadakan *adventure tour*.

3. *Guide Adventure*

Bertanggung jawab penuh terhadap tamu yang melakukan *adventure tour*.

c. *Internet Marketing*

Meningkatkan, mengoptimalkan pemasaran melalui internet serta menambah konsumen dalam membeli produk unggulan PT MITRA PERSADA TRAVELINDO.

d. Manajer Keuangan

Mengoptimalkan sirkulasi keuangan, pemasukan dan pengeluaran perusahaan secara umum dan memaksimalkan *sale* perusahaan.

1. Staf Keuangan

Mengoptimalkan sirkulasi keuangan dan merencanakan sirkulasi keuangan secara keseluruhan.

e. *Manager Ticketing*

Meningkatkan, mengoptimalkan *sales*, menambah pelanggan baru, monitoring sirkulasi keuangan dan menjalankan kebijaksanaan perusahaan.

1. *Supervisor* Operasional

Meningkatkan penjualan, kelancaran distribusi tiket dan keuangan.

2. Staf Operasional

Mengoptimalkan pelayanan terhadap konsumen langsung atau tidak langsung, efisien waktu dan tenaga serta sumber daya manusia. Meningkatkan, mengoptimalkan penyewaan transport serta mengantar tamu untuk menuju ke tempat tujuan wisata.

3. Staf Reservasi

Memaksimalkan penjualan, menambah pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama.

B. Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang sangat penting. Dengan teknik pemasaran yang baik penjualan jasa akan meningkat dan diikuti pula dengan meningkatnya laba perusahaan. Di dalam perusahaan ini tidak ada bagian khusus yang menangani masalah pemasaran. Pemasaran secara khusus diserahkan pada bagian produksi jasa yang sesuai dengan bagiannya. Untuk pemasaran secara umum perusahaan menggunakan brosur yang dipasang di hotel-hotel dan menggunakan media internet untuk mempromosikan produk-produk jasa yang ada.

C. Lingkungan dan Kebijakan Perusahan

1. Integritas dan Nilai Etika

Upaya yang dilakukan PT MITRA PERSADA TRAVELINDO dalam menekankan pentingnya integritas dilakukan melalui pemberian petunjuk oleh

pimpinan kepada bawahannya. Karyawan dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab moral bila menemukan kecurangan yang terjadi dan melaporkan kepada pihak yang berwenang. Mengingat pentingnya iklim yang tenteram dan kerja sama yang baik antara segenap unsur perusahaan maka pembinaan dilakukan secara terus-menerus dan hati-hati dengan landasan itikad yang baik serta saling menghargai. Suasana keterbukaan juga ditekankan dengan baik sehingga dapat mendukung kelancaran kerjasama, dimana masing-masing diharapkan dapat memberi kontribusi yang optimal sesuai dengan kemampuan dan tanpa memberatkan.

2. Komitmen terhadap kompetensi.

Penilaian terhadap kerja karyawan dilakukan PT MITRA PERSADA TRAVELINDO secara berkala, disamping itu usaha peningkatan teknik terus ditingkatkan melalui pendidikan dan ketrampilan agar semakin professional dan tidak ketinggalan. Penarikan tenaga kerja muda dan terdidik yang baik dalam rangka kaderisasi dilakukan sesuai dengan keahliannya, tanpa menutup kemungkinan bagi tenaga-tenaga lama yang memang mampu untuk berkembang sehingga tetap terbina hubungan kerja yang harmonis dan bersaing meningkatkan prestasi kerja.

3. Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Filosofi adalah seperangkat keyakinan yang menjadi parameter perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan perusahaan. Filosofi

yang dianut oleh PT MITRA PERSADA TRAVELINDO dilakukan melalui kebijaksanaan mutu yang terdiri dari :

- a. Kepuasan pelanggan diutamakan.
- b. Sumber daya yang berkualitas adalah kebanggaan perusahaan.
- c. Efektivitas dalam biaya dan kompetitif dalam pelayanan.

D. Personalia Perusahaan

Didalam suatu perusahaan masalah personalia merupakan masalah yang cukup penting. Demikian pula pada PT MITRA PERSADA TRAVELINDO. Sumber daya manusia yang berdedikasi tinggi dan mampu bersaing yang menjadi prioritas utama. Seleksi penerimaan tenaga kerja diperusahaan ini cukup ketat. Metode seleksi meliputi :

1. Surat lamaran.
2. Penelitian surat lamaran.
3. Test praktek sesuai keahlian.
4. Test psikologi.
5. Wawancara.

Seleksi tersebut juga melihat moral calon tenaga kerja yang terpilih yaitu tenaga kerja dengan kemampuan yang tinggi dan didukung moral yang baik. Bagi karyawan yang telah diterima diusahakan terus dilatih melalui *training program*.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Aspek Pasar

Aspek pasar merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan pasar dalam menyerap produk-produk yang dihasilkan. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisa aspek pasar adalah sebagai berikut:

1. Menyusun penjualan jasa wisata arung jeram dari tahun 2000-2002

Tabel.5.1
Data Tamu Wisata Arung Jeram
(dalam satuan orang)

Tahun/ bulan	2000	2001	2002	rata-rata bulanan
Januari	253	312	365	310
Februari	265	286	348	299,67
Maret	241	236	268	248,33
April	222	208	233	221
Mei	183	221	247	217
Juni	242	265	276	261
Juli	265	232	223	240
Agustus	189	176	218	194,33
September	164	143	206	171
Oktober	152	193	176	173,67
November	143	197	152	163
Desember	212	257	164	211
Jumlah per tahun	2.531	2.726	2.876	

Sumber : PT Mitra Persada Travelindo

2. Menghitung nilai *trend* penjualan jasa wisata arung jeram .

Tabel.5.2
Trend Bulanan

Tahun / Bulan	Jumlah tamu (Y)	X	X ²	X . Y
Januari (2000)	253	-35	1.225	-8855
Februari	265	-33	1.089	-8745
Maret	241	-31	961	-7471
April	222	-29	841	-6438
Mei	183	-27	729	-4941
Juni	242	-25	625	-6050
Juli	265	-23	529	-6095
Agustus	189	-21	441	-3969
September	164	-19	361	-3116
Oktober	152	-17	289	-2584
November	143	-15	225	-2145
Desember	212	-13	169	-2756
Januari (2001)	312	-11	121	-3432
Februari	286	-9	81	-2574
Maret	236	-7	49	-1652
April	208	-5	25	-1040
Mei	221	-3	9	-663
Juni	265	-1	1	-265
Juli	232	1	1	232
Agustus	176	3	9	528
September	143	5	25	715
Oktober	193	7	49	1351
November	197	9	81	1773
Desember	257	11	121	2827
Januari (2002)	365	13	169	4745
Februari	348	15	225	5220
Maret	268	17	289	4556
April	233	19	361	4427
Mei	247	21	441	5187
Juni	276	23	529	6348
Juli	223	25	625	5575
Agustus	218	27	729	5886
September	206	29	841	5974
Oktober	176	31	961	5456
November	152	33	1.089	5016
Desember	164	35	1.225	5740
Jumlah	8.133	0	15.540	-1235

Langkah berikutnya adalah mencari persamaan *trend* bulanan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{8.133}{36} = 225,92$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-1.235}{15.540} = -0,08$$

Karena nilai Y terletak diantara bulan Juni dan Juli tahun 2001, maka pada bulan Juni 2001 nilai $X = -\frac{1}{2}$ dan bulan Juli 2001 nilai $X = \frac{1}{2}$, Agustus nilai $X = 1\frac{1}{2}$, sehingga pada bulan Januari 2002 nilai $X = 6\frac{1}{2}$, Januari 2003 nilai $X = 18\frac{1}{2}$ dan seterusnya.

3. Menghitung pertambahan *trend* penjualan jasa bulanan dengan mengakumulasikan b pada persamaan *trend* bulanan.

$$\text{Januari} = 0 (-0,08) = -0$$

$$\text{Februari} = 1 (-0,08) = -0,08$$

$$\text{Maret} = 2 (-0,08) = -0,16$$

$$\text{April} = 3 (-0,08) = -0,24$$

$$\text{Mei} = 4 (-0,08) = -0,32$$

$$\text{Juni} = 5 (-0,08) = -0,4$$

$$\text{Juli} = 6 (-0,08) = -0,48$$

$$\text{Agustus} = 7 (-0,08) = -0,56$$

$$\text{September} = 8 (-0,08) = -0,64$$

$$\text{Oktober} = 9(-0,08) = -0,72$$

$$\text{November} = 10(-0,08) = -0,8$$

$$\text{Desember} = 11(-0,08) = -0,88$$

4. Mencari variasi musim dengan cara rata-rata bulanan dikurangi nilai *trend* bulanan.

$$\text{Januari} = 310 - 0 = 310$$

$$\text{Februari} = 299,67 - (-0,08) = 299,75$$

$$\text{Maret} = 248,33 - (-0,16) = 248,49$$

$$\text{April} = 221 - (-0,24) = 221,24$$

$$\text{Mei} = 217 - (-0,32) = 217,32$$

$$\text{Juni} = 261 - (-0,4) = 261,4$$

$$\text{Juli} = 240 - (-0,48) = 240,48$$

$$\text{Agustus} = 194,33 - (-0,56) = 194,89$$

$$\text{September} = 171 - (-0,64) = 171,64$$

$$\text{Oktober} = 173,67 - (-0,72) = 174,39$$

$$\text{November} = 163 - (-0,8) = 163,8$$

$$\text{Desember} = 211 - (-0,88) = 211,88$$

Setelah variasi musim tiap bulam diperoleh , langkah selanjutnya mencari rata-rata variasi musim (V_m) tiap bulan, yaitu jumlah V_m tahun dibagi 12.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } V_m &= (310 + 299,75 + 248,49 + 221,24 + 217,32 \\ &\quad + 261,4 + 240,48 + 194,89 + 171,64 + \\ &\quad 174,39 + 163,8 + 211,88) : 12 \end{aligned}$$

$$= 2815,28 : 12$$

$$= 234,61$$

5. Mencari indeks musim, yaitu variasi musim tiap bulan dibagi dengan rata-rata variasi musim tiap bulan, dinyatakan dalam persen.

$$\text{Januari} = \frac{310}{234,61} \times 100\% = 132,13\%$$

$$\text{Februari} = \frac{299,75}{234,61} \times 100\% = 127,77\%$$

$$\text{Maret} = \frac{248,49}{234,61} \times 100\% = 105,92\%$$

$$\text{April} = \frac{221,24}{234,61} \times 100\% = 94,30\%$$

$$\text{Mei} = \frac{217,32}{234,61} \times 100\% = 92,63\%$$

$$\text{Juni} = \frac{261,4}{234,61} \times 100\% = 111,64\%$$

$$\text{Juli} = \frac{240,48}{234,61} \times 100\% = 102,50\%$$

$$\text{Agustus} = \frac{194,89}{234,61} \times 100\% = 83,07\%$$

$$\text{September} = \frac{171,64}{234,61} \times 100\% = 73,15\%$$

$$\text{Oktober} = \frac{174,39}{234,61} \times 100\% = 74,33\%$$

$$\text{November} = \frac{163,8}{234,61} \times 100\% = 69,81\%$$

$$\text{Desember} = \frac{211,88}{234,61} \times 100\% = 90,31\%$$

6. Menghitung *forecast* penjualan selama lima tahun ke depan dengan rumus: $F = T \times M$ dan hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut (perhitungan pada lampiran 2) :

Tabel. 5. 3
Rekapitulasi *Forecast* Tahun 2002 – 2007

	2003	2004	2005	2006	2007
Januari	296,55	295,28	294,02	292,75	291,48
Februari	286,66	285,43	284,21	282,99	281,75
Maret	237,56	236,54	235,21	234,51	233,49
April	211,42	210,52	209,61	208,63	207,74
Mei	207,60	206,71	205,82	204,94	204,05
Juni	249,58	248,51	247,44	246,37	245,30
Juli	229,56	228,58	227,59	226,61	225,62
Agustus	158,98	185,18	184,38	183,59	182,79
September	163,71	163,01	162,31	161,60	160,90
Oktober	166,29	165,58	164,86	164,86	163,44
November	153,89	153,23	152,57	151,91	151,24
Desember	201,90	201,03	200,16	199,29	198,43
Jumlah	2.563,70	2.579,60	2.568,18	2.558,05	2.546,23

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel diatas dapat dapat dilihat bahwa *forecast* penjualan dari tahun ke tahun mengalami penurunan hal ini berarti dilihat dari aspek pasar penambahan kapal karet baru tidak layak untuk dilaksanakan.

B. Aspek Keuangan

Aspek *financial* atau keuangan merupakan alat untuk mengukur kemampuan investasi yang ditanamkan dapat memenuhi kewajiban serta mendatangkan keuntungan yang layak bagi perusahaan. Dalam menilai aspek keuangan ini diperlukan estimasi

pendapatan yang akan diperoleh dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan selama umur ekonomis.

Langkah-langkah dalam menilai aspek keuangan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh satu buah kapal karet dengan merk BOOGIE kapasitas maksimal 9 orang adalah sebagai berikut:

Harga 1 unit kapal	Rp.18.500.000,-
Biaya kirim	<u>Rp. 50.000,-</u>
Total biaya	Rp. 18.550.000,-

1 unit kapal sudah termasuk 8 dayung dan pelampung. Penambahan investasi sebanyak 2 unit kapal, maka harga perolehan 2 unit kapal adalah Rp. 37.100.000,- . Umur ekonomis kapal tersebut adalah 5 tahun dan tidak mempunyai nilai sisa.

2. Sumber Dana

Dalam penambahan kapal karet baru ini CV MITRA PERSADA TRAVELINDO tidak menggunakan dana pinjaman, melainkan menggunakan modal sendiri. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak menanggung beban bunga jika menggunakan modal sendiri.

3. Estimasi Pendapatan

Untuk mengestimasi pendapatan kapal karet baru, diperlukan estimasi penjualan jasa wisata arung jeram kapal karet yang baru selama

umur ekonomis. Dari perhitungan aspek pasar dapat diketahui jumlah tamu selama umur ekonomis sebagai berikut:

Jumlah tamu pada *forecast* dibagi dengan jumlah kapal karet yang ada ditambah dengan kapal karet yang baru. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5. 4
Perkiraan Tamu Tahun 2003 – 2007
(Forecast dan hasil dibulatkan ke atas)

Tahun	Forecast Σ tamu (a)	Σ kapal baru / Σ kapal (b)	Perkiraan tamu (orang) (c) = (a) x (b) (c)
2003	2.564	2/6	855
2004	2.580	2/6	860
2005	2.569	2/6	857
2006	2.559	2/6	853
2007	2.547	2/6	849

Sumber : Hasil pengolahan data

Setelah mengetahui jumlah tamu untuk kapal baru maka selanjutnya mengalikan dengan tarip. Tarip yang berlaku dari tahun 2000 – 2002 per tamu adalah sebagai berikut :

Tabel. 5. 5
Tarif Tamu Wisata Arung Jeram
Tahun 2000 – 2002

Tahun	Tarif (Rp)
2000	40.000
2001	50.000
2002	60.000

Sumber : PT Mitra Persada Travelindo

Perkiraan besarnya tarip tamu untuk tahun yang akan datang adalah sebagai berikut:

Tabel. 5. 6
Kenaikan Tarif Tamu Wisata Arung Jeram
Tahun 2000 – 2002

Tahun	Tarif (Rp)	Kenaikan (%)
2000	40.000	0 %
2001	50.000	25%
2002	60.000	20%
		45%

$$\text{Kenaikan rata-rata per tahun} = \frac{\text{Kenaikan Tarif}}{\text{Jumlah Tahun}} = \frac{45\%}{3} = 15\%$$

Jadi kenaikan tarif rata – rata per tahun = 15 %

Tabel. 5. 7
Perkiraan Tarif Arung Jeram per Tamu
Tahun 2003 – 2007
(hasil dibulatkan)

Tahun	Kenaikan Tarip	Tarip (Rp)
2003	60.000 + (15% x 60.000)	69.000
2004	69.000 + (15% x 69.000)	79.350
2005	79.350 + (15% x 79.350)	91.252
2006	91.252 + (15% x 91.252)	104.939
2007	104.939 + (15% x 104.939)	120.679

Menghitung besarnya pendapatan kapal baru dengan cara proyeksi jumlah tamu dikalikan dengan proyeksi tarif per tamu untuk tahun mendatang.

Tabel. 5. 8
Perkiraan Pendapatan Jasa Arung Jeram

Tahun	Perkiraan Tamu (a)	Tarif (Rp) (b)	Σ pendapatan 2 Kapal Baru c = a x b (Rp) (c)
2003	855	69.000	58.995.000
2004	860	79.350	68.241.000
2005	857	91.252	78.202.964
2006	853	104.939	89.512.967
2007	849	120.679	102.456.471

4. Perkiraan Biaya

a. Perkiraan Biaya Operasional

Perkiraan biaya operasional dalam perencanaan penambahan kapal karet merupakan hal yang harus dilakukan. Biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung untuk menghasilkan jasa. Dari hasil temuan data perusahaan biaya operasional ini adalah biaya tahun 2002 dan mengalami kenaikan yang bervariasi untuk masing – masing biayanya.

1) Gaji *Guide*

Gaji pokok *guide adventure* tahun 2002 Rp. 175.000,- per bulan. Selama umur ekonomis kapal baru dianggarkan kenaikan gaji dan tunjangan sebesar 15%. Estimasi untuk biaya gaji 2 orang *guide* dapat dilihat pada table berikut (perhitungan di lampiran 3):

Tabel. 5. 9
Perkiraan Biaya Gaji *Guide*

Tahun	Gaji 2 <i>Guide</i> Kapal Baru Rp
2003	4.830.000
2004	5.554.500
2005	6.387.675
2006	7.345.826,39
2007	8.447.700,36

2) Biaya Jaga Malam *Start*

Start merupakan tempat dimana para tamu memulai aktivitas arung jeram. Disini terdapat semacam gudang untuk menyimpan kapal dan peralatan. Perusahaan membayar pegawai lepas waktu untuk

menjaga *start* ini. Biaya tahun 2002 per malam Rp. 7.500,-. Perusahaan menganggarkan kenaikan biaya sebesar 15 % per tahun (perhitungan di lampiran 3).

Tabel 5. 10
Perkiraan Biaya Jaga Malam

Tahun	Gaji Penjaga Malam Rp
2003	3.148.125
2004	3.620.343,75
2005	4.163.394,40
2006	4.787.902,10
2007	5.496.232,05

3) Biaya Tip *Guide*

Tip *guide* ini diberikan kepada *guide* setelah memandu tamu. Besarnya tip ini adalah Rp. 25.000,- untuk sekali turun. Untuk menghitung perkiraan biaya ini digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya Tip = *Forecast* penjualan : Daya Tampung Kapal x Rp. 25.000

Biaya per tahun selama umur ekonomis kapal baru adalah sebagai berikut (hasil pembagian dibulatkan ke atas):

$$2003 = 855 : 8 \text{ orang} \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 2.675.000,-$$

$$2004 = 860 : 8 \text{ orang} \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 2.700.000,-$$

$$2005 = 857 : 8 \text{ orang} \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 2.700.000,-$$

$$2006 = 853 : 8 \text{ orang} \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 2.675.000,-$$

$$2007 = 849 : 8 \text{ orang} \times \text{Rp. } 25.000,- = \text{Rp. } 2.675.000,-$$

4) Biaya Tunjangan Jabatan *Head Guide*

Head guide adalah komandan dari para *guide* yang ada. Dia bertanggung jawab terhadap para *guide* dan operasional kapal. Pada tahun 2002 biaya ini sebesar Rp.75.000,- per bulan. Pada umur ekonomis kapal baru diperkirakan biaya akan naik sebesar 15% tiap tahunnya (perhitungan di lampiran 3).

Tabel. 5. 11
Perkiraan Biaya Tunjangan Jabatan *Head Guide*

Tahun	Tunjangan Jabatan <i>Head Guide</i> (Rp)
2003	1.035.000
2004	1.190.250
2005	1.368.787,50
2006	1.574.105,63
2007	1.810.221,47

5) Biaya Administrasi dan Umum *Start Point*.

Biaya administrasi dan umum meliputi biaya listrik dan telepon. Tahun 2002 total biaya administrasi dan umum bagian *start* Rp. 1.471.200,-. Diperkirakan biaya ini naik 10% tiap tahun (perhitungan di lampiran 3).

Tabel. 5. 12
**Perkiraan Biaya Administrasi dan Umum
*Start Point***

Tahun	Biaya Administrasi dan umum (Rp)
2003	1.618.320
2004	1.780.152
2005	1.958.167,20
2006	2.153.983,92
2007	2.369.382,31

6) Biaya Asuransi Tamu.

Biaya ini per tamu adalah Rp. 5.000,-. Biaya per tahun asuransi tamu selama umur ekonomis kapal baru diperkirakan naik 10% tiap dua tahun.

Tabel. 5. 13
Perkiraan Biaya Asuransi Tamu

Tahun	Penghitungan Biaya	Jumlah Biaya per Tahun (Rp)
2003	$5.000 + (10\% \times 5.000) \times 855$	4.702.500
2004	$5.000 + (10\% \times 5.000) \times 860$	4.730.000
2005	$5.500 + (10\% \times 5.500) \times 857$	5.184.850
2006	$5.500 + (10\% \times 5.500) \times 853$	5.160.650
2007	$6.050 + (10\% \times 6.050) \times 849$	5.650.095

7) Biaya Asuransi *Guide*

Biaya asuransi *guide* untuk kapal baru sebesar Rp.150.000,- per orang per tahun. Jadi untuk 2 orang *guide* biaya asuransi sebesar Rp. 300.000,- per tahun dan diperkirakan selama umur ekonomis tidak ada kenaikan biaya.

8) Biaya Transport Kapal

Biaya transport kapal adalah biaya untuk mengangkut kapal dari *finish* ke tempat *start*. Tahun 2002 biaya ini sebesar Rp. 20.000,-. Sesuai dengan data dari perusahaan, biaya ini diperkirakan akan naik sebesar 25 % dalam jangka 2 tahun sekali. Biaya selama umur ekonomis kapal baru dapat dilihat pada tabel berikut (perhitungan di lampiran 3) :



Tabel. 5. 14
Perkiraan Biaya Transport Kapal

Tahun	Biaya (Rp)
2003	2.675.000
2004	2.700.000
2005	3.375.000
2006	3.343.750
2007	4.179.687,5

9) Biaya Sewa *Start Point*

Biaya sewa tersebut sebesar Rp. 3.000.000,- untuk 4 tahun yaitu dari tahun 1999 – 2003. Untuk tahun 2003 biaya sewa adalah:

$$\begin{aligned}\text{Biaya sewa tahun 2003} &= \text{Rp. 3.000.000,-} : 4 \\ &= \text{Rp. 750.000,-}\end{aligned}$$

Untuk 4 tahun berikutnya diperkirakan biaya naik sebesar 25%, menjadi :

$$\begin{aligned}\text{Biaya sewa} &= \text{Rp. 3.000.000,-} + (25\% \times \text{Rp.3.000.000,-}) \\ &= \text{Rp. 3.750.000,-}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya sewa per tahun} &= \text{Rp. 3.750.000,-} : 4 \\ &= \text{Rp. 937.500,-}\end{aligned}$$

b. Estimasi Biaya Non Operasional

Perkiraan biaya non operasional dalam rencana penambahan kapal karet perlu diperhitungkan, karena biaya non operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung jalannya kegiatan perusahaan. Jadi biaya ini tidak digunakan secara langsung untuk menghasilkan jasa. Sesuai dengan hasil temuan data dari perusahaan,

biaya – biaya ini adalah biaya tahun 2002 dan mengalami kenaikan yang bervariasi untuk masing – masing biaya.

1) Gaji Pegawai Bagian Administrasi

Biaya ini adalah biaya gaji bagian kantor. Dari data yang ada tahun 2002 biaya ini sebesar Rp. 14.400.000,-. Setiap tahun selama umur ekonomis kapal baru biaya ini naik sebesar 15 % .

Tabel. 5. 15
Perkiraan Gaji Pegawai Bagian Administrasi Kantor

Tahun	Perhitungan Gaji	Biaya gaji 1 tahun (Rp)
2003	$14.400.000 + (15\% \times 14.400.000)$	16.560.000
2004	$16.560.000 + (15\% \times 16.560.000)$	19.044.000
2005	$19.044.000 + (15\% \times 19.044.000)$	21.900.600
2006	$21.900.600 + (15\% \times 21.900.600)$	25.185.690
2007	$25.185.690 + (15\% \times 25.185.690)$	28.963.543,5

2) Biaya Administrasi dan Umum Kantor

Biaya administrasi dan umum kantor terdiri biaya listrik, telepon dan internet, serta biaya rumah tangga kantor. Tahun 2002 biaya ini sebesar Rp. 8.646.000,-. Biaya ini naik sebesar 10% setiap tahun selama umur ekonomis kapal baru .

Tabel. 5. 16
Perkiraan Biaya Administrasi dan Umum Kantor

Tahun	Penghitungan Biaya	Jumlah Biaya per Tahun (Rp)
2003	$8.646.000 + (10\% \times 8.646.000)$	9.510.600
2004	$9.510.600 + (10\% \times 9.510.600)$	10.461.660
2005	$10.461.660 + (10\% \times 10.461.660)$	11.507.826
2006	$11.507.826 + (10\% \times 11.507.826)$	12.658.608,60
2007	$12.658.608,60 + (10\% \times 12.658.608,60)$	13.924.469,46

3) Biaya Iklan dan Brosur

Biaya ini terdiri dari biaya untuk mencetak brosur dan sponsor.

Tahun 2002 biaya ini sebesar Rp. 1.200.000,-. Biaya ini naik 10% setiap tahun selama umur ekonomis kapal baru .

Tabel. 5. 17
Perkiraan Biaya Iklan dan Brosur

Tahun	Perhitungan Biaya	Biaya 1 tahun (Rp)
2003	$1.200.000 + (10\% \times 1.200.000)$	1.320.000
2004	$1.320.000 + (10\% \times 1.320.000)$	1.452.000
2005	$1.452.000 + (10\% \times 1.452.000)$	1.597.200
2006	$1.597.200 + (10\% \times 1.597.200)$	1.756.920
2007	$1.756.920 + (10\% \times 1.756.920)$	1.932.612

4) Biaya *Billboard*

Biaya *billboard* tersebut sebesar Rp 2.500.000,- per tahun dan selama umur ekonomis kapal baru biaya tidak mengalami kenaikan dikarenakan *billboard* ini merupakan kontrak jangka panjang.

5) Biaya tak terduga

Biaya tak terduga ini adalah biaya cadangan untuk pengeluaran yang tak dianggarkan misalnya : lem kapal, dayung, pelampung, lampu, tali , dan lain-lain. Dari data yang ada biaya tak terduga tahun 2002 sebesar Rp. 1.260.000,-. Biaya ini diperkirakan naik sebesar 10% setiap dua tahun selama umur ekonomis kapal baru.

Tabel. 5. 18
Perkiraan Biaya Tak Terduga Tahun 2003 – 2007

Tahun	Kenaikan Biaya tak Terduga (Rp)	Biaya (Rp)
2003	$1.260.000 + (1.260.000 \times 10\%)$	1.386.000
2004	-	1.386.000
2005	$1.386.000 + (1.386.000 \times 10\%)$	1.524.600
2006	-	1.524.600
2007	$1.524.600 + (1.524.600 \times 10\%)$	1.677.060

6) Biaya Sewa Gedung

Biaya yang dikeluarkan untuk sewa gedung selama tahun 2002 sebesar Rp.5.500.000.- Biaya tersebut di perkirakan akan naik sebesar 10% selama umur ekonomis kapal baru.

Tabel.5. 19
Perkiraan Biaya Sewa Gedung

Tahun	Perhitungan Biaya	Biaya sewa 1 tahun (Rp)
2003	$5.500.000 + (10\% \times 5.500.000)$	6.050.000
2004	$6.050.000 + (10\% \times 6.050.000)$	6.655.000
2005	$6.655.000 + (10\% \times 6.655.000)$	7.320.500
2006	$7.320.500 + (10\% \times 7.320.500)$	8.052.550
2007	$8.052.550 + (10\% \times 8.052.550)$	8.857.805

c. Biaya Penyusutan Kapal Baru

PT. Mitra Persada Travelindo dalam menghitung biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus. Sesuai dengan data yang ada harga perolehan 1 kapal karet Rp. 18.550.000,-. Harga perolehan 2 kapal karet adalah Rp. 37.100.000,- , umur ekonomis 5 tahun, dan tidak mempunyai nilai sisa. Nilai penyusutan per tahunnya adalah:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. 37.100.000,-} - 0}{5}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp. 7.420.000,- per tahun}$$

Perhitungan total biaya terdiri dari biaya operasional, non operasional dan penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 5. 20 di halaman 55.

Tabel. 5. 20
Perkiraan Biaya Operasional dan Non Operasional
Tahun 2003 – 2007
(dalam satuan rupiah)

Keterangan/ Tahun	2003	2004	2005	2006	2007
A. BIAYA OPERASIONAL					
1. Gaji <i>Guide</i>	4.830.000	5.554.500	6.387.675	7.345.826,39	8.447.700,36
2. Gaji Pegawai Jaga Malam <i>Start</i>	3.148.125	3.620.343,75	4.163.394,40	4.787.902,10	5.496.232,05
3. Biaya Tip <i>Guide</i>	2.675.000	2.700.000	2.700.000	2.675.000	2.675.000
4. Tunjangan Jabatan head <i>Guide</i>	1.035.000	1.190.250	1.368.787,50	1.574.105,63	1.810.221,47
5. Biaya Administrasi dan Umum <i>Start Point</i>	1.618.320	1.780.152	1.958.167,20	2.153.983,92	2.369.382,31
6. Biaya Asuransi Tamu	4.702.500	4.730.000	5.184.850	5.160.650	5.650.095
7. Biaya Asuransi <i>Guide</i>	300.000	300.000	300.000	300.000	300.000
8. Biaya Transport Kapal	2.675.000	2.700.000	3.375.000	3.343.750	4.179.687,5
9. Biaya Sewa <i>Start Point</i>	750.000	937.500	937.500	937.500	937.500
Jumlah biaya operasional	21.733.945	23.512.745,75	26.375.374,1	28.278.718,04	31.865.818,69
B. BIAYA NON OPERASIONAL					
1. Gaji Pegawai Administrasi Kantor	16.560.000	19.044.000	21.900.600	25.185.690	28.963.543,50
2. Biaya Administrasi dan Umum Kantor	9.510.600	10.461.660	11.507.826	12.658.608,60	13.924.469,46
3. Biaya Iklan dan Brosur	1.320.000	1.452.000	1.597.200	1.756.920	1.932.612
4. Biaya <i>Billboard</i>	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
8. Biaya Takterduga	1.386.000	1.386.000	1.524.600	1.524.600	1.677.060
5. Biaya Sewa Gedung	6.050.000	6.655.000	7.320.500	8.052.550	8.857.805
Jumlah biaya non operasional	37.326.600	41.498.660	46.350.726	51.678.368,6	57.855.489,96
C. PENYUSUTAN	7.420.000	7.420.000	7.420.000	7.420.000	7.420.000
TOTAL BIAYA	66.480.545	72.431.405.75	80.146.100,1	87.377.086,64	95.998.325,9

5. Perkiraan Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Tax / EBT*)

Perkiraan laba sebelum pajak (EBT) diperoleh dari pendapatan dikurangi biaya total. Perkiraan laba sebelum pajak (EBT) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5. 21
Perkiraan Keuntungan Sebelum Pajak
Tahun 2003 – 2007
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Pendapatan (a)	Total Biaya (b)	EBT (a) – (b) = (c) (c)
2003	58.995.000	66.480.605	(-) 7.485.605
2004	68.241.000	72.431.405,75	(-) 4.190.405,75
2005	78.202.964	80.146.100,1	(-) 1.943.136,1
2006	89.512.967	87.377.086,64	2.135.880,36
2007	102.456.471	95.998.325,9	6.458.145,1

6. Perkiraan Laba Setelah Pajak (*Earning After Tax / EAT*)

Perkiraan laba setelah pajak (EAT) diperoleh dari EBT dikurangi pajak penghasilan (berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000). Perkiraan pajak penghasilan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5.22
Perkiraan Pajak Penghasilan
Tahun 2003 – 2007
(dalam satuan rupiah)

Tahun	EBT	Pajak			Σ pajak
		10 %	15 %	30%	
2003	(-) 7.485.605	-	-	-	-
2004	(-) 4.190.405,75	-	-	-	-
2005	(-) 1.943.136,1	-	-	-	-
2006	2.136.000	213.600	-	-	213.600
2007	6.458.000	645.800	-	-	645.800

Perkiraan laba sesudah pajak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5. 23
Perkiraan Laba/Rugi Setelah Pajak
Tahun 2003 – 2007
(dalam satuan rupiah)

Tahun	EBT (a)	Pajak (b)	EAT (c) = (a) - (b) (c)
2003	(-) 7.485.605	-	(-) 7.485.605
2004	(-) 4.190.405,75	-	(-) 4.190.405,75
2005	(-) 1.943.136,1	-	(-) 1.943.136,1
2006	2.135.880,36	213.600	1.922.280,36
2007	6.458.145,1	645.800	5.812.345,1

7. Perkiraan aliran kas / *Proceeds*

Perkiraan aliran kas atau *proceeds* merupakan komponen yang penting dalam penelitian kelayakan investasi yang menggunakan metode *Net Present Value*. *Proceeds* didapat dengan cara menambahkan EAT dengan penyusutan. Perhitungan *proceeds* selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 5. 24
Perkiraan *Proceeds*
Tahun 2003 –2007
(dalam satuan rupiah)

Tahun	EAT	Penyusutan	<i>Proceeds</i>
2003	(-) 7.485.605	7.420.000	(-) 65.605
2004	(-) 4.190.405,75	7.420.000	3.229.594,25
2005	(-) 1.943.136,1	7.420.000	5.476.863,9
2006	1.922.280,36	7.420.000	9.342.280,36
2007	6.458.145,1	7.420.000	13.878.145,1

8. Perhitungan *Net Present Value*

Investasi penambahan kapal karet ini dibiayai dengan modal sendiri, maka tingkat bunga deposito dipakai sebagai *discount factor*. *Discount factor* yang digunakan sebesar 15%.

Tabel. 5. 25
Perhitungan Present Value Proceeds
(dalam satuan rupiah)

Tahun	<i>Proceeds</i>	DF, $r = 15\%$	PV <i>Proceeds</i>
2003	(-) 65.605	0,86957	(-) 57.048,14
2004	3.229.594,25	0,75614	2.442.025,40
2005	5.476.863,9	0,65752	3.603.339,31
2006	9.342.280,36	0,57175	5.341.448,80
2007	13.878.145,1	0,49718	6.899.936,18
PV dari <i>proceeds</i>			18.229.701,55
PV dari <i>outlays</i>			37.100.000
<i>Net Present Values</i>			(-) 18.870.298,45

Dari hasil pengolahan tersebut diatas diketahui *Net Present Value* adalah negatif (-).

C. Pembahasan

1. Aspek Pasar

Dari tabel 5.3 (halaman 42) dapat diketahui bahwa *forecast* permintaan mengalami penurunan. Hal ini berarti penambahan kapal karet tidak layak untuk dilaksanakan, karena penjualan selama umur ekonomis kapal karet baru semakin menurun.

2. Aspek Keuangan

Dari pembahasan aspek keuangan diatas dapat dilihat bahwa penurunan penjualan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Hal

ini menyebabkan pendapatan perusahaan tidak sesuai dengan pengeluaran dan dapat dilihat bahwa dari tahun 2003-2005 perusahaan mengalami kerugian. Dari perhitungan *net present value* hasilnya adalah negatif, ini berarti investasi yang ditanamkan tidak dapat mendatangkan keuntungan yang layak bagi perusahaan, sehingga penambahan kapal karet baru tidak layak untuk dilaksanakan.

Perlu diketahui bahwa penelitian diatas merupakan penelitian yang melihat dari sisi kemampuan perusahaan, tanpa memperhitungkan pengaruh – pengaruh lain seperti: keadaan politik dan keamanan, pengaruh pesaing, keadaan alam, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan sebagai pembatasan penelitian agar tidak terlalu luas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT MITRA PERSADA TRAVELINDO yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dalam hubungannya dengan studi kelayakan penambahan kapal karet baru dilihat dari aspek pasar dan keuangan, dapat diambil suatu kesimpulan:

1. Aspek Pasar

Dari hasil pembahasan yang ada pada Bab V dapat dilihat bahwa *forecast* dari permintaan wisata arung jeram dari tahun ke tahun mengalami penurunan ini berarti penambahan kapal karet baru tidak layak untuk dilaksanakan.

2. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan dimana investasi yang ditanamkan dapat memenuhi kewajiban serta mendatangkan keuntungan yang layak bagi perusahaan. Dari hasil pembahasan dalam Bab V, dapat dilihat bahwa investasi kapal baru yang ditanamkan tidak dapat memenuhi semua kewajiban perusahaan dan memberikan keuntungan, hal ini berarti bahwa rencana penambahan kapal karet baru tidak layak untuk dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta kesimpulan, maka penulis mencoba memberikan saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan usaha yaitu untuk saat ini tidak menambah kapal baru, tetapi lebih baik memperluas daerah pemasaran untuk menarik konsumen.

C. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang dialami penulis selama mengadakan penelitian yaitu:

1. Dalam penulisan ini penulis tidak memperhitungkan pesaing – pesaing dari perusahaan yang sejenis.
2. Keaslian data yang diberikan oleh perusahaan tidak dapat diketahui penulis secara pasti.
3. Penelitian ini bersifat ramalan, sehingga tidak menutup kemungkinan di kemudian hari terjadi perubahan – perubahan yang tidak sesuai dengan hasil ramalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan,Suad. (1984) *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Husnan,Suad dan Suwarsono.(1997) *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Husnan,Suad dan Suwarsono.(1990) *Studi Kelayakan Proyek Konsep, Teknik, dan Penyusunan Laporan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- IAI. (1999). *PSAK Buku Satu*. Jakarta : IAI Indriyo Gito Sudarmo , Basri.(1994). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Indriyo Gito Sudarmo , Basri.(1994). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Kothler,Philip. (1985). *Analisis Perencanaan dan Pengendalian*. Jilid II. Edisi V Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Manajemen, Manfaat dan Rekayasa*. Yogyakarta: BP STIE
- Riyanto,Bambang. (1995). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE – UGM
- Soetrisno PH. (1985). *Dasar-dasar Evaluasi dan Manajemen Proyek* Yogyakarta : Andi Offset.
- Spillane, J. James,(1987). *Ekonomi Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta : Kanisius.
- Subagyo,Pangestu.(1989). *Forecasting, Konsep dan aplikasinya*, edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE – UGM
- Sutojo, Siswanto. (1983). *Studi kelayakan Proyek*, Jakarta : P.T. Pustaka Binaman Pressindo
- Tjiptono, Fandi. (1996).*Manajemen Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yoeti, A. Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

I. Sejarah Perusahaan

1. Apa nama perusahaan?
2. Kapan perusahaan didirikan?
3. Apa alasan didirikannya perusahaan ini?
4. Apa tujuan didirikannya perusahaan ini?
5. Dimana lokasi perusahaan?
6. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan?

II. Struktur Organisasi Perusahaan

1. Apa bentuk perusahaan ini?
2. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
3. Siapakah yang menjabat sebagai pimpinan perusahaan?

III. Lingkungan dan Kebijakan Perusahaan

1. Bagaimana perusahaan mengelola kekompakan pegawai?
2. Bagaimana perusahaan menanamkan tanggung jawab kerja terhadap karyawan?
3. Apakah perusahaan mempunyai falsafah dan gaya operasi yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan?

IV. Personalia

1. Berapa jumlah seluruh karyawan perusahaan?
2. Bagaimanakah cara perusahaan menyeleksi karyawan?

V. Produksi Jasa

1. Apa jenis pelayanan yang ditawarkan oleh perusahaan?
2. Paket apa saja yang ditawarkan perusahaan?
3. Berapa lama perusahaan membuka paket arung jeram?
4. Berapa umur ekonomis kapal karet yang baru?
5. Berapa biaya operasional kapal karet yang baru?

VI. Pemasaran, Administrasi dan Umum

1. Bagaimana sistem pemasaran yang dipakai perusahaan?
2. Berapa biaya administrasi, pemasaran dan umum yang dialokasikan oleh perusahaan untuk kapal karet yang baru?
3. Bagaimana ramalan penjualan paket arung jeram di masa yang akan datang (5 tahun yang akan datang)?

VII. Permodalan

1. Dengan modal apakah perusahaan menjalankan usahanya?
2. Apakah perusahaan menggunakan modal pinjaman?
3. Bagaimana perbandingan antara modal sendiri dengan modal pinjaman?
4. Dengan modal apakah perusahaan membeli kapal karet yang baru dan berapa modal yang disediakan perusahaan?
5. Apakah perusahaan menggunakan modal pinjaman dalam membeli kapal karet baru?
6. Berapa bunga pinjaman untuk modal pembelian kapal karet yang baru dan bagaimana sistem pengembaliannya?

Lampiran 1

Tabel Perhitungan Trend tahun 2003

Bulan	Konstanta (a)	Slope trend permintaan (b)	Variabel tahun (c)	Trend $d = a + b(c)$ (d)
Januari	225,92	-0,08	37/2	224,44
Februari	225,92	-0,08	39/2	224,36
Maret	225,92	-0,08	41/2	224,28
April	225,92	-0,08	43/2	224,20
Mei	225,92	-0,08	45/2	224,12
Juni	225,92	-0,08	47/2	224,04
Juli	225,92	-0,08	49/2	223,96
Agustus	225,92	-0,08	51/2	223,88
September	225,92	-0,08	53/2	223,80
Oktober	225,92	-0,08	55/2	223,72
November	225,92	-0,08	57/2	223,64
Desember	225,92	-0,08	59/2	223,56

Tabel Perhitungan Trend Tahun 2004

Bulan	Konstanta (a)	Slope trend permintaan (b)	Variabel tahun (c)	Trend $d = a + b(c)$ (d)
Januari	225,92	-0,08	61/2	223,56
Februari	225,92	-0,08	63/2	223,40
Maret	225,92	-0,08	65/2	223,32
April	225,92	-0,08	67/2	223,24
Mei	225,92	-0,08	69/2	223,16
Juni	225,92	-0,08	71/2	223,08
Juli	225,92	-0,08	73/2	223
Agustus	225,92	-0,08	75/2	222,92
September	225,92	-0,08	77/2	222,84
Oktober	225,92	-0,08	79/2	222,76
November	225,92	-0,08	81/2	222,68
Desember	225,92	-0,08	83/2	222,60

Lampiran 1

Tabel Perhitungan Trend Tahun 2005

Bulan	Konstanta	Slope trend permintaan	Variabel tahun	Trend $d = a + b(c)$ (d)
	(a)	(b)	(c)	
Januari	225,92	-0,08	85/2	222,52
Februari	225,92	-0,08	87/2	222,44
Maret	225,92	-0,08	89/2	222,36
April	225,92	-0,08	91/2	222,28
Mei	225,92	-0,08	93/2	222,20
Juni	225,92	-0,08	95/2	222,12
Juli	225,92	-0,08	97/2	222,04
Agustus	225,92	-0,08	99/2	221,96
September	225,92	-0,08	101/2	221,88
Oktober	225,92	-0,08	103/2	221,80
November	225,92	-0,08	105/2	221,72
Desember	225,92	-0,08	107/2	221,64

Tabel Perhitungan Trend Tahun 2006

Bulan	Konstanta	Slope trend permintaan	Variabel tahun	Trend $d = a + b(c)$ (d)
	(a)	(b)	(c)	
Januari	225,92	-0,08	109/2	221,56
Februari	225,92	-0,08	111/2	221,48
Maret	225,92	-0,08	113/2	221,40
April	225,92	-0,08	115/2	221,32
Mei	225,92	-0,08	117/2	221,24
Juni	225,92	-0,08	119/2	221,16
Juli	225,92	-0,08	121/2	221,08
Agustus	225,92	-0,08	123/2	221
September	225,92	-0,08	125/2	220,92
Oktober	225,92	-0,08	127/2	220,84
November	225,92	-0,08	129/2	220,76
Desember	225,92	-0,08	131/2	220,68

Lampiran 1

Tabel Perhitungan Trend Tahun 2007

Bulan	Konstanta (a)	Slope trend permintaan (b)	Variabel tahun (c)	Trend $d = a + b(c)$ (d)
Januari	225,92	-0,08	133/2	220,60
Februari	225,92	-0,08	135/2	220,52
Maret	225,92	-0,08	137/2	220,44
April	225,92	-0,08	139/2	220,30
Mei	225,92	-0,08	141/2	220,28
Juni	225,92	-0,08	143/2	220,20
Juli	225,92	-0,08	145/2	220,12
Agustus	225,92	-0,08	147/2	220,04
September	225,92	-0,08	149/2	219,96
Oktober	225,92	-0,08	151/2	219,88
November	225,92	-0,08	153/2	219,80
Desember	225,92	-0,08	155/2	219,72

Lampiran 2

Penghitungan Forecast Tahun 2003

Bulan	Trend	Indeks Musim	Forecast $F = T \times M$ $c = a \times b$
	(a)	(b)	(c)
Januari	224,44	132,13%	296,55
Februari	224,36	127,77%	286,66
Maret	224,28	105,92%	237,56
April	224,20	94,30%	211,42
Mei	224,12	92,63%	207,60
Juni	224,04	111,64%	249,58
Juli	223,96	102,50%	229,56
Agustus	223,88	83,07%	158,98
September	223,80	73,15%	163,71
Oktober	223,72	74,33%	166,29
November	223,64	74,33%	153,89
Desember	223,56	90,31%	201,90
Jumlah			2.563,70

Penghitungan Forecast Tahun 2004

Bulan	Trend	Indeks Musim	Forecast $F = T \times M$ $c = a \times b$
	(a)	(b)	(c)
Januari	223,56	132,13%	295,28
Februari	223,40	127,77%	285,43
Maret	223,32	105,92%	236,54
April	223,24	94,30%	210,52
Mei	223,16	92,63%	206,71
Juni	223,08	111,64%	248,51
Juli	223	102,50%	228,58
Agustus	222,92	83,07%	185,18
September	222,84	73,15%	163,01
Oktober	222,76	74,33%	165,58
November	222,68	74,33%	153,23
Desember	222,60	90,31%	201,03
Jumlah			2.579,60

Lampiran 2

Penghitungan Forecast Tahun 2005

Bulan	Trend	Indeks Musim	Forecast $F = T \times M$ $c = a \times b$ (c)
	(a)	(b)	
Januari	222,52	132,13%	294,02
Februari	222,44	127,77%	284,21
Maret	222,36	105,92%	235,21
April	222,28	94,30%	209,61
Mei	222,20	92,63%	205,82
Juni	222,12	111,64%	247,44
Juli	222,04	102,50%	227,59
Agustus	221,96	83,07%	184,38
September	221,88	73,15%	162,31
Oktober	221,80	74,33%	164,86
November	221,72	74,33%	152,57
Desember	221,64	90,31%	200,16
Jumlah			2.568,18

Penghitungan Forecast Tahun 2006

Bulan	Trend	Indeks Musim	Forecast $F = T \times M$ $c = a \times b$ (c)
	(a)	(b)	
Januari	221,56	132,13%	292,75
Februari	221,48	127,77%	282,99
Maret	221,40	105,92%	234,51
April	221,32	94,30%	208,63
Mei	221,24	92,63%	204,94
Juni	221,16	111,64%	246,37
Juli	221,08	102,50%	226,61
Agustus	221	83,07%	183,59
September	220,92	73,15%	161,60
Oktober	220,84	74,33%	164,86
November	220,76	74,33%	151,91
Desember	220,68	90,31%	199,29
Jumlah			2.558,05

Lampiran 2

Penghitungan Forecast Tahun 2007

Bulan	Trend	Indeks Musim	Forecast $F = T \times M$ $c = a \times b$
	(a)	(b)	(c)
Januari	220,60	132,13%	291,48
Februari	220,52	127,77%	281,75
Maret	220,44	105,92%	233,49
April	220,30	94,30%	207,74
Mei	220,28	92,63%	204,05
Juni	220,20	111,64%	245,30
Juli	220,12	102,50%	225,62
Agustus	220,04	83,07%	182,79
September	219,96	73,15%	160,90
Oktober	219,88	74,33%	163,44
November	219,80	74,33%	151,24
Desember	219,72	90,31%	198,43
Jumlah			2.546,23

Lampiran 3

Tabel Perhitungan Perkiraan Biaya Gaji *Guide*

Tahun	Perhitungan Gaji	Biaya gaji 1 tahun Rp
2003	$175.000 + (15\% \times 175.000) \times 2 \times 12$	4.830.000
2004	$201.250 + (15\% \times 201.250) \times 2 \times 12$	5.554.500
2005	$231.437,50 + (15\% \times 231.437,5) \times 2 \times 12$	6.387.675
2006	$266.153,13 + (15\% \times 266.153,13) \times 2 \times 12$	7.345.826,39
2007	$306.076,10 + (15\% \times 306.076,10) \times 2 \times 12$	8.447.700,36

Tabel Perhitungan Perkiraan Biaya Jaga *Start Point*

Tahun	Penghitungan Biaya	Biaya Tenaga Jaga Malam (Rp)
2003	$7.500 + (15\% \times 7.500) \times 365 \text{ hari}$	3.148.125
2004	$8.625 + (15\% \times 8.625) \times 365 \text{ hari}$	3.620.343,75
2005	$9.918,75 + (15\% \times 9.918,75) \times 365 \text{ hari}$	4.163.394,40
2006	$11.406,56 + (15\% \times 11.406,56) \times 365 \text{ hari}$	4.787.902,10
2007	$13.117,54 + (15\% \times 13.117,54) \times 365 \text{ hari}$	5.496.232,05

Tabel Perhitungan Biaya Tunjangan Jabatan *Head Guide*

Tahun	Penghitungan Biaya	Jumlah Biaya per Tahun (Rp)
2003	$900.000 + (15\% \times 900.000)$	1.035.000
2004	$1.035.000 + (15\% \times 1.035.000)$	1.190.250
2005	$1.190.250 + (15\% \times 1.190.250)$	1.368.787,50
2006	$1.368.787,50 + (15\% \times 1.368.787,50)$	1.574.105,63
2007	$1.574.105,63 + (15\% \times 1.574.105,63)$	1.810.221,47

Lampiran 3

Tabel Perhitungan Biaya Administrasi dan Umum Bagian *Start*

Tahun	Penghitungan Biaya	Jumlah Biaya per Tahun (Rp)
2003	$1.471.200 + (10\% \times 1.471.20)$	1.618.320
2004	$1.618.320 + (10\% \times 1.618.32)$	1.780.152
2005	$1.780.152 + (10\% \times 1.780.15)$	1.958.167,20
2006	$1.958.167,20 + (10\% \times 1.958.167,2)$	2.153.983,92
2007	$2.153.983,92 + (10\% \times 2.153.983,92)$	2.369.382,31

Tabel Penghitungan Biaya Transport Kapal
(hasil dibulatkan ke atas)

Tahun	Penghitungan Biaya	Biaya Angkut x Σ Paket	Jumlah Biaya per Tahun (Rp)
2003	$20.000 + (25\% \times 20.000)$	855: 8 x 25.000	2.675.000
2004	-	860: 8 x 25.000	2.700.000
2005	$25.000 + (25\% \times 25.000)$	857: 8 x 31.250	3.375.000
2006	-	853: 8 x 31.250	3.343.750
2007	$31.250 + (25\% \times 31.250)$	849: 8 x 39.062,5	4.179.687,5

Lampiran 4

Undang – undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2000

Pasal 17

Tarif pajak yang ditetapkan atas Penghasilan Kena Pajak Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebagai berikut:

Lapisan Penghasilan kena Pajak	Tarif Pajak
sampai dengan Rp. 50.000.000,00 (lima juta rupiah)	10% (sepuluh persen)
di atas Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) s.d. Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	15% (lima belas persen)
di atas Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	30% (tiga puluh persen)



Surat Keterangan
No: 023/MTP-ADV/II/2003

Yang bertandatangan di bawah ini pimpinan PT. Mitra Persada Travelindo,
dengan ini menyatakan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Triyoga Jatmiko CH
No. Mhs : 972114026
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di perusahaan kami, dalam rangka menyusun tugas
akhir berjudul:

**Studi Kelayakan Penambahan Kapal Karet (Studi Kasus pda PT. Mitra
Persada Travelindo)**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Februari 2003

PT. Mitra Persada Travelindo

Moh. Taufiq Rizal

Man. Adventure Tour